



ANALISIS PROFESI GURU GEOGRAFI SMA DI KOTA SAWAHLUNTO GUNA PENGEMBANGAN PROFESI GURU BERKELANJUTAN

Soya Shalati Muslimah¹ Rery Novio²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
E-mail : soyamuslimah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini disajikan agar dapat mengetahui gambaran mengenai Pengembangan Profesi Guru Geografi SMA di Kota Sawahlunto Guna Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan. Jenis penelitian ini digolongkan menjadi penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, angket, dan wawancara. Bentuk analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil pada penelitian ini dapat diketahui bahwa pengembangan profesi guru geografi SMA di Kota Sawahlunto guna pengembangan profesi guru berkelanjutan tergolong rendah. (1) Pengembangan diri guru geografi sebesar 46% dikategorikan sedang. Pengembangan diri berupa melanjutkan studi pasca sertifikasi, pelatihan yang diikuti, kegiatan sebagai narasumber, dan kegiatan lokakarya. (2) Publikasi ilmiah guru geografi sebesar 28,3% dikategorikan rendah. Publikasi ilmiah berupa kegiatan guru dalam membuat karya tulis, tulisan ilmiah populer dan publikasi buku teks. (3) Karya inovatif guru geografi sebesar 34% dikategorikan rendah. Karya inovatif guru menciptakan karya berupa media, seni dan metode.

Kata Kunci : Profesi Guru, Geografi, Berkelanjutan

ABSTRACT

This research is presented. in order to find out the description of the Professional Development of Geography Teacher High School in Sawahlunto City for Continuing Teacher Professional Development. This type of research is classified as a descriptive study with a quantitative approach. Data collection uses observation instruments, questionnaires, and interviews. The form of data analysis uses percentage analysis. The results of this study can be seen that the professional development of high school geography teachers in Sawahlunto City in order to develop a sustainable teacher profession is relatively low. (1) Geography teacher self development by 46% is categorized as medium. Self development in the form of continuing post certification study, training attended, activities as resource persons, and workshop activities. (2) Geography teacher scientific publications of 28.3% are categorized as low. Scientific publication in the form of teacher activities in writing popular scientific writings and text book publications. (3) The innovative work of geography teachers by 34% is categorized as low. The teacher's innovative work creates works in the form of media, art and methods.

Keywords: Teacher Profession, Geography, Sustainable

PENDAHULUAN

Dalam mencapai sebuah pendidikan yang utuh maka memerlukan pendidik yang kompeten. Sejalan dengan itu tugas utama guru membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, dan

mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, dasar, dan menengah yang terdapat dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 yang menjelaskan tentang guru dan dosen.

Untuk itu pengembangan profesionalitas guru dibentuk dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB merupakan

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

bentuk program yang yang mengharuskan guru dalam meningkatkan maupun mencapai standar kompetensi yang berimpek pada kemampuan guru dalam mengembangkan potensi diri.

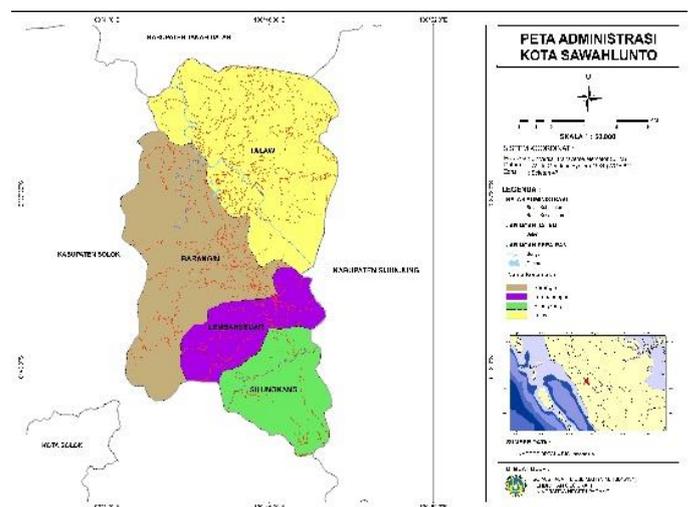
Hal itu tentu menjadi tantangan bagi seorang guru dalam memenuhi tanggung jawab sebagai ahli profesional. Secara umum (PKB) dibagi menjadi 3 kegiatan yang harus dipenuhi seorang guru yakni : (1) Kegiatan Pengembangan Diri. (2) Kegiatan Publikasi Ilmiah. (3) Kegiatan Karya Inovatif..sebagai bentuk kewajiban seorang guru untuk memperkaya diri dengan berbagai kegiatan yang berkaitan maupun tidak dengan dunia pendidikan.

Kota Sawahlunto telah melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) 2018. Dilihat dari hasil rata-rata yaitu 61.32 tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal yakni 80. Rendahnya angka Uji Kompetensi Guru di Kota Sawahlunto dapat mempengaruhi guru dalam menyampaikan pengetahuan, materi dan ilmu, yang akan diberikan pada siswa.

Pengembangan profesi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi guru. Penelitian ini ditujukan pada guru geografi SMA negeri dan swasta Kota Sawahlunto, Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian berupa Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni tentang analisis profesi guru geografi di Kota Sawahlunto guna pengembangan profesi guru berkelanjutan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA negeri dan swasta Kota Sawahlunto. Untuk mengetahui pengembangan profesi guru geografi maka dilakukan obeservasi, menyebar angket kepada guru geografi, dan wawancara.



Gambar 1 : Peta Penelitian”

HASIL DAN PEMBAHASAN

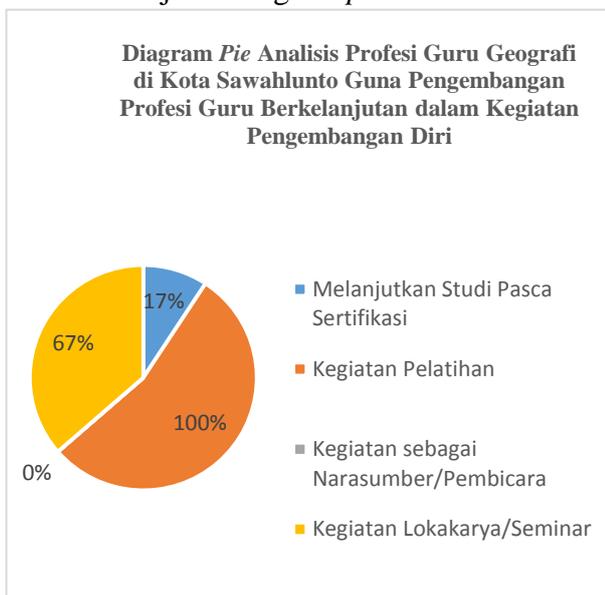
Pengembangan diri Guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Sawahlunto

Tabel 1 : Analisis Profesi Guru Geografi SMA di Kota Sawahlunto Guna Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan dalam Keaktivan Pengembangan Diri

No	Aspek Kegiatan Pengembangan Diri	Mengikuti	Persentase
1	Melanjutkan studi pasca sertifikasi	1	17%
2	Kegiatan pelatihan	6	100%
3	Kegiatan sebagai narasumber/pembicara	0	0%
4	Kegiatan lokakarya/seminar	4	67%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Untuk mudah dipahami, maka disajikan diagram *pie* di bawah ini :



Gambar 2 : Diagram *pie* Analisis Profesi Guru Geografi di Kota Sawahlunto Guna Pengembangan profesi Guru Berkelanjutan dalam Kegiatan Pengembaran Diri

Pada kegiatan pengembangan diri terdapat 4 bentuk kegiatan yaitu (1) Guru geografi dalam melanjutkan studi pasca sertifikasi sebesar 17%

dikategorikan rendah dengan jumlah frekuensi 1 dari 6 responden yang ada. (2) Guru geografi dalam kegiatan pelatihan sebesar 100% dikategorikan sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 6 dari 6 responden yang ada. (3) Guru geografi dalam kegiatan sebagai narasumber/pembicara sebesar 0% dikategorikan sangat rendah dengan jumlah frekuensi 0 dari 6 responden yang ada. (4) Guru geografi dalam kegiatan lokakarya/seminar sebesar 67% dikategorikan tinggi dengan jumlah frekuensi 4 dari 6 responden yang ada.

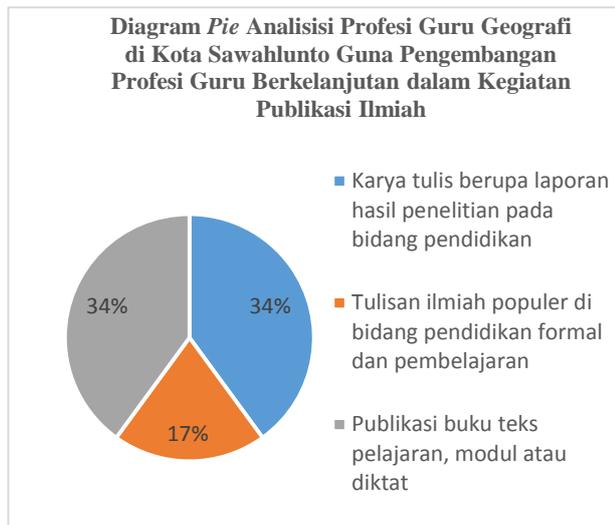
Publikasi Ilmiah Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Di Kota Sawahlunto

Tabel 2 : Persentase Kegiatan Publikasi Ilmiah bidang Pendidikan

No	Aspek kegiatan publikasi ilmiah	Jumlah guru yang mengikuti	Persentase
1	Karya tulis pada bidang pendidikan	2	34%
2	Tulisan ilmiah populer pendidikan	1	17%
3	Penerbitan buku pelajaran, modul atau diktat	2	34%

Sumber : Pengolahan Data primer 2020

Untuk mudah dipahami maka disajikan diagram *pie* dibawah ini :



Gambar 3 : Diagram *pie* analisis profesi guru geografi di Kota Sawahlunto guna pengembangan profesi guru berkelanjutan dalam kegiatan publikasi ilmiah

Kegiatan publikasi ilmiah terdapat 3 aspek indikator yakni : (1) Kegiatan guru geografi dalam publikasi karya tulis ilmiah bidang pendidikan sebesar 34% dikategorikan rendah dengan jumlah 2 frekuensi dari 6 responden yang ada. (2) Kegiatan guru geografi dalam publikasi tulisan ilmiah bidang pendidikan sebesar 17% dikategorikan sangat rendah dengan jumlah 1 frekuensi dari 6 responden yang ada. (3) Keaktifan guru geografi dalam publikasi buku teks pelajaran, modul atau diktat sebesar 34% dikategori rendah dengan jumlah 2 frekuensi dari 6 responden yang ada.

Karya Inovatif Guru Geografi Sekolah Menengah Atas di Kota Sawahlunto

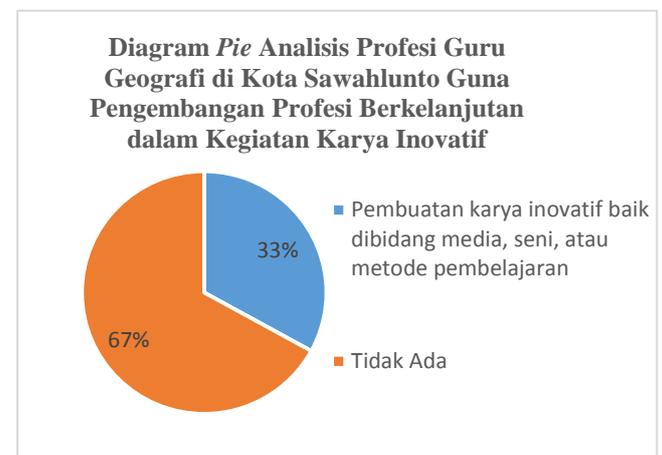
Tabel 3 : Analisis Profesi Guru Geografi di Kota Sawahlunto Guna Pengembangan Profesi Guru

Berkelanjutan Dalam Kategori Karya Inovatif Dengan Sub Indikator Media

No	Nama karya inovatif	Jumlah guru yang mengikuti	Persentase
1	Pembuatan karya inovatif baik dibidang media, seni, atau metode pembelajaran	2	33%
2	Tidak Ada	4	67%

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Untuk mudah dipahami maka disajikan diagram *pie* di bawah ini :



Gambar 4 : Diagram *pie* analisis profesi guru geografi di Kota Sawahlunto guna pengembangann..profesii...guru..berkelanjutaan dalam .kegiatan karya..inovatif.

Pengembangani profesi guru geografi di Kota Sawahlunto dalam kegiatan karya inovatif terdapat 3 aspek indikator yaitu berupa media, seni dan metode. Dalam aspek keaktifan guru geografi dalam membuat karya inovatif hanya dalam

aspek berupa media saja sebesar 34% dikategorikan rendah dengan jumlah 2 frekuensi dari 6 responden yang ada.

PENUTUP

Pengembangan profes guru geografi Kota Sawahlunto guna pengembangan profesi guru berkelanjutan tergolong rendah. Faktor penyebab rendahnya pengembangan keprofesian berkelanjutan. (PKB) guru geografi di Kota Sawahlunto dipengaruhi oleh kurangnya motivasi guru dan lebih memilih berkumpul dengan keluarga serta jam mengajar yang padat menjadi bentuk penghambat bagi guru yang kurang dalam mengembangkan diri dan membuat publikasi ilmiah atau karya inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, U.N (2017). *Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun 2017*.
<http://eprints.uny.ac.id>
<http://ukg.kemdikbud.go.id>
- RI (Republik Indonesia). (2005). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1. Jakarta
- RI (Republik Indonesia). (2009). Peraturan Menteri Perdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta
- RI (Republik Indonesia). (2010). Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang kegiatan

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Jakarta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.